

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dengan berbagai keberagamaannya memang tidak akan pernah bisa dipisahkan. Sejatinya manusia dilahirkan di dunia ini telah ditakdirkan memiliki keberagaman yang berbeda-beda, mulai dari jenis kelamin, suku bangsa, kebudayaan, bahkan kepercayaannya. Dari berbagai keragaman inilah memungkinkan dapat timbul konflik di antara manusia, ataupun sebaliknya keragaman tersebut justru dapat menciptakan persatuan dan membangun pondasi untuk mempererat persaudaraan.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan Islam selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam

meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia dalam berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.² Menurut Bruner dalam Dina Indriana menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membebaskan masyarakat dan membantu para siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh.³

Dalam hal ini pendidikan menjadi sarana utama yang digunakan oleh pendidikan dalam menanamkan nilai religius peserta didik. nilai religius adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi penanaman nilai religius ini diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim anak didik. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak.⁴

Melalui pendidikan diharapkan peserta didik mampu memahami dan tertanam dalam dirinya perilaku religius secara bermakna. Karena

² Nana Sujana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994). Hal.2

³ Dina Indriana. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Hal. 196

⁴ Zaenudin, *Akidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), Hal. 121

pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.⁵

setelah mencermati pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan keagamaan sudah tercakup dalam Bab I Pasal I butir I, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pasal tersebut tidak hanya menjelaskan tentang pengertian pendidikan tetapi ikut pula menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah, yaitu ketuhanan, individu dan sosial. Ini artinya pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.

Beranjak dari UU no 20 tahun 2003, pendidikan yang mencakup dimensi ketuhanan akan menjadikan agama sebagai landasan bagi operasionalisasi pendidikan secara keseluruhan. Bukan memisahkan antara keduanya, sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat Barat modern

⁵ Binti Maunah, Ilmu Pendidikan , (Yogyakarta : Teras, 2011), Hal.6

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

(*sekuler*). Karena ketika keduanya dipisahkan, maka generasi yang dihasilkan itu adalah generasi muda yang materialistik dan sekularistik. Dan pasal tersebut menjadi salah satu jalan pembentukan karakter bagi generasi muda Indonesia. Jika dilihat dari hal tersebut, maka pendidikan di Indonesia lebih ditekankan pada nilai-nilai keagamaan.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini telah terjadi degradasi moral. Peningkatan tingkat degradasi moral remaja disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pergaulan bebas, proses sosialisasi yang kurang sempurna, pengaruh budaya barat, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Degradasi moral remaja merupakan suatu keprihatinan yang sangat mendalam bagi suatu bangsa. Dimana tulang punggung bangsa rapuh karena termakan oleh hancurnya moral. Sedangkan moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa. Pemuda adalah harapan bangsa, di pundak merekalah masa depan bangsa dipertaruhkan. Jika pemudanya hancur, maka hancurlah bangsa tersebut.

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi digunakan pendidik untuk lebih efektif dan efisien dalam penanaman nilai religius peserta didik, sedangkan penanaman nilai religius atau sering disebut penanaman akhlak ini dapat diartikan sebagai

usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Sering kita terlena akan timbulnya hal-hal kecil yang dapat menyebabkan bangsa ini hancur. Keluar masuknya budaya asing pada suatu bangsa menjadikan budaya sebelumnya tergantikan dan terabaikan, sehingga budaya baru itu membuat anak bangsa tidak mau lagi mengenal akan budaya lama dan menjadikan budaya baru sebagai pedoman hidupnya.

Di zaman yang serba modern ini, anak-anak semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan sebagai penerus bangsa, kewajiban seorang murid untuk belajar, patuh kepada guru terlebih lagi kepada kedua orang tua kurang diperhatikan. Pemuda-pemuda di zaman sekarang lebih mendahulukan berhura-hura daripada menjalankan kewajiban. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan. Padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa tempat dimana mereka tinggal. Hal ini tak lain disebabkan karena minimnya nilai religius pada peserta didik.

Nilai atau value dalam bahasa Inggris berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Secara istilah nilai berarti hal yang dapat menjadikan sesuatu itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai

tindakan seseorang. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.⁷

Adapun kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.⁸ Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud nilai religius adalah nilai atau penentu yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang.

Seperti yang telah peneliti kemukakan di depan bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dibutuhkan agama sebagai landasannya (penanaman nilai religius), dilihat dari hal itu maka peneliti memilih SMP Bustanul Muta'allimin sebagai tempat penelitian. Hal ini dikarenakan SMP Bustanul Muta'allimin dinilai sangat baik dalam merespon kenakalan remaja serta menanamkan nilai religius pada peserta didiknya yakni dengan cara memasukkannya dalam kegiatan mereka.

Selain itu SMP Bustanul Muta'allimin merupakan sekolah menengah pertama yang dinaungi oleh pesantren, sehingga peneliti menilai bahwa di SMP tersebut penanaman nilai religiusitas melalui Pendidikan Agama Islam sangat efektif. Bukan hanya itu, peneliti juga menilai adanya kerja

⁷Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal.29

⁸Yusran Asmuni, Dirasah Islamiah 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hal.2

sama yang baik antara staf guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan pihak kepala Sekolah untuk mendukung suksesnya penanaman nilai religiusitas pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program ekstra kulikuler keagamaan seperti: sholat dhuha berjamaah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Kajian Kitab Kuning, Tahfidhul Qur'an, dan sebagainya. Dengan adanya program diatas, peneliti bersasumsi bahwa SMP Bustanul Muta'allimin adalah sekolah menengah pertama yang sangat cocok untuk dijadikan obyek penelitian penanaman nilai religiusitas melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sehubungan dengan pentingnya nilai religiusitas, dan pentingnya strategi guru dalam menanamkannya pada peserta didik guna untuk mencapai pendidikan yang lebih maju dan unggul dalam bidang umum dan agama khususnya, serta berbagai faktor pendukung yang peneliti temukan dilapangan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai ubudiyah kepada peserta didik SMP Bustanul Muta'allimin ?

2. Bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai muamalah kepada peserta didik SMP Bustanul Muta'allimin ?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Insaniyah peserta didik SMP Bustanul Muta'allimin ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Ubudiyah peserta didik SMP Bustanul Muta'allimin.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Muamalah peserta didik SMP Bustanul Muta'allimin.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Insaniyah peserta didik SMP Bustanul Muta'allimin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, terutama berkenaan dengan masalah penanaman nilai-nilai religius pada siswa yang dilakukan oleh guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efisien,

efektif dan produktif.

2. Secara Praktis

a) Bagi kepala madrasah

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang

b) Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai pendidik, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

d) Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan.

E. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk

menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan Batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongrit. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

- a. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, upaya.⁹ Strategi dalam proses belajar mengajar adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.¹⁰

- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata guru berasal dari bahasa sansekerta, yang secara harfiah berarti “berat”. Dalam istilah sederhana, guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. Ii, (Jakarta Balai Pustaka, 1996) Hal. 660

¹⁰ Nanang Fatah, Konsep Manajemen Berbasis Dan Dewan Sekolah, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hal. 25

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹¹ Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan”.¹²

c. Nilai religius

Nilai religius ialah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang.¹³ Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mencapai tujuan yakni membentuk sikap religious peserta didik sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhirat dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang dilakukan dengan penanaman nilai religius. Diharapkan mampu membentuk

¹¹ Akhyak, Profil Pendidikan Sukses , (Surabaya: Elkaf, 2005), Hal. 3

¹² Achmad Patoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:Pt Bina Ilmu, 2004, Hal. 12

¹³ Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hal. 677

sifat atau tabiat khas yang dimiliki seseorang yang digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap dan bertindak yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun bentuk sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: sampul halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman Motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambang dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri dari: strategi guru Pendidikan Agama Islam: definisi strategi, definisi guru, definisi Pendidikan Agama Islam. Kajian Nilai Religius: definisi nilai religius, macam-macam nilai religius. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius, penelitian terdahulu yang relevan, paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian

BAB V: Pembahasan, dalam bab ini menghubungkan temuan peneliti dengan teori

BAB VI: Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.